

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA OUTSOURCING BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. HABITAT JAYA PRATAMA MANADO

Intan Clarisa Tololiu

Politeknik Negeri Manado

Email: intanclarisatololiu@gmail.com

Abstract

Accounting treatment of income is a crucial aspect in financial reporting. The proper application of income accounting standards will enhance the company's benefits. If the application is not in compliance, it can affect income reporting and hinder the company's sustainability. The purpose of this research is to examine the Income Accounting Treatment at PT. Habitat Jaya Pratama Manado based on the Financial Accounting Standards for Non-Publicly Accountable Entities (SAK ETAP). The research was conducted at PT. Habitat Jaya Pratama Manado. The research method used was qualitative descriptive. The data were obtained from primary and secondary sources. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The findings of this study are that the accounting treatment of income at PT. Habitat Jaya Pratama uses the accrual basis method, income measurement uses the fair value as the standard for measuring recognized income, and the recording of income using the accrual basis method is in accordance with the SAK ETAP. However, the disclosure of income at PT. Habitat Jaya Pratama has not yet prepared a statement of financial position (CALK), and therefore the disclosure is not in accordance with SAK ETAP. The conclusion of this study is that the income treatment of PT. Habitat Jaya Pratama is not entirely in line with the SAK ETAP. The author's recommendation to PT. Habitat Jaya Pratama is to continue maintaining the accounting treatment of income recognition, measurement, recording, and presentation in accordance with the SAK ETAP. However, for disclosure, it is suggested that PT. Habitat Jaya Pratama prepare a note on the financial statement (CALK)

Keywords: Accounting Treatment, Income, SAK

Abstrak

Perlakuan akuntansi pendapatan merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan perlakuan akuntansi pendapatan yang sesuai dengan standar akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Jika penerapan tidak sesuai maka dapat mempengaruhi pada pelaporan pendapatan dan menghambat keberlangsungan perusahaan. Tujuan penelitian ini mengetahui Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama Manado dengan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini dilaksanakan di PT. Habitat Jaya Pratama Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari hasil penelitian ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan yang ada di PT. Habitat Jaya Pratama dari pengakuan pendapatan telah menggunakan metode accrual basis, pengukuran pendapatan menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan yang diakui, pencatatan pendapatan yang sudah menggunakan metode accrual basis, penyajian pendapatan yang telah disajikan dalam laporan laba rugi telah

sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan untuk pengungkapan pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama belum membuat catatan atas laporan keuangan (CALK) maka dari itu pengungkapan belum sesuai dengan SAK ETAP. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlakuan pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Rekomendasi penulis untuk pihak PT. Habitat Jaya Pratama adalah tetap mempertahankan perlakuan akuntansi pendapatan dari pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian sesuai SAK ETAP. Tetapi untuk pengungkapan sebaiknya PT. Habitat Jaya Pratama membuat catatan atas laporan keuangan (CALK).

Kata-kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Pendapatan, SAK

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri jasa memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan sejumlah besar pekerja. Industri-industri ini mencakup berbagai bidang, termasuk konsultasi, transportasi, dan komunikasi, dan diakui secara luas atas kontribusinya yang besar terhadap kemajuan ekonomi. Industri jasa yang disebutkan di atas memainkan peran penting dalam menyalurkan investasi modal dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, terdapat juga perusahaan jasa yang mengkhususkan diri dalam mencari dan mengalokasikan tenaga kerja ke perusahaan yang membutuhkan jasa tenaga kerja, yang disebut dengan perusahaan *Outsourcing*.

Outsourcing adalah pemanfaatan tenaga kerja dengan cara memborongkan atau memindahkan tugas dan tanggung jawab pekerjaan atau kegiatan perusahaan dari perusahaan induk yang tadinya dikelola sendiri kepada perusahaan lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam bentuk ikatan kontrak kerja sama Susilowati & Hum, (2020). Jadi *Outsourcing* adalah suatu jenis perjanjian kontrak kerja di mana perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja meminta penyedia tenaga kerja menyediakan pekerja yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas di perusahaan yang membutuhkan. Sementara itu, selain melalui kontrak kerja dan *Management fee* dari jasa penyedia tenaga kerja, perusahaan *outsourcing* juga memperoleh pendapatan melalui cara lain, seperti pemberian paket pendukung lainnya seperti peralatan kerja dan panduan program pengembangan perusahaan.

Perusahaan *Outsourcing* memiliki tujuan yang sama dengan Perusahaan lainnya yaitu untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas perusahaan, Londa et al., (2020) Menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus menghasilkan pendapatan dan mencapai tujuan agar dapat bertahan, karena pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Pendapatan mencakup segala sesuatu yang diterima baik dalam bentuk uang maupun barang, serta hasil industri, dan dinilai berdasarkan jumlah dari harta yang berlaku pada saat itu. Untuk mencapai pendapatan yang optimal, perusahaan harus memperhatikan perlakuan akuntansi pendapatan yang mempengaruhi pendapatan tersebut seperti pengakuan, pengukuran, pencatatan sampai pada penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi pendapatan harus berpedoman pada standar akuntansi keuangan jika tidak sesuai dengan standar maka akan mempengaruhi laporan keuangan.

Indonesia mempunyai berbagai standar akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAK Pemerintah), Standar Akuntabilitas Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Entitas (ED SAK EMKM), dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah). SAK Umum digunakan oleh

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), SAK Pemerintah digunakan oleh institusi pemerintah, SAK ED EMKM digunakan oleh perusahaan mikro, kecil dan menengah, dan SAK Syariah digunakan oleh perusahaan berbasis syariah. SAK ETAP sebaliknya digunakan oleh entitas perorangan, persekutuan perdata, firma, dan perseroan terbatas yang kurang memiliki akuntabilitas publik.

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk penggunaan umum pengguna eksternal namun tidak memiliki akuntabilitas publik yang substansial. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berlaku untuk entitas tersebut. Pengguna eksternal mencakup lembaga pemeringkat kredit, kreditur, dan pemilik yang tidak terlibat aktif dalam operasi perusahaan. SAK ETAP bertujuan untuk membuat pembiayaan bank lebih mudah diakses dan memberikan fleksibilitas implementasi. SAK ETAP beroperasi secara independen dan tidak terkait dengan SAK Umum, yang sebagian besar menggunakan konsep biaya historis untuk transaksi dalam SAK ETAP. SAK ETAP merupakan pedoman langsung yang digunakan oleh entitas perusahaan yang relatif kecil, namun demikian beberapa perusahaan belum menerapkannya dengan benar.

PT. Habitat Jaya Pratama merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penyedia jasa pekerja *Outsourcing* di Jl Piere Tendean Boulevard, ItCenter Kota Manado Sulawesi Utara. Jenis *Outsourcing* pada PT. Habitat Jaya Pratama yaitu satuan keamanan security. Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama Jasa *Outsourcing* berasal dari kontrak kerja dan *Management fee*, yang artinya Pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa *Outsourcing* berdasarkan perjanjian kontrak kerja. Pentingnya memperhatikan perlakuan akuntansi pendapatan karena permasalahan yang biasanya muncul dalam pendapatan adalah pengakuan pendapatan. Perusahaan perlu menentukan metode pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan dapat didasarkan pada basis akrual atau basis kas. Pemilihan metode pengakuan yang sesuai dengan standar yang berlaku akan menjamin informasi pendapatan perusahaan efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang optimal. Perusahaan dapat mengembangkan strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengukuran pendapatan. Pengukuran yang akurat bergantung pada nilai wajar yang selaras dengan standar yang relevan. Begitu juga dengan penyajian dan pengungkapan jika tidak sesuai dengan standar yang berlaku, hal ini dapat berdampak pada pelaporan pendapatan dalam laporan keuangan sehingga menimbulkan ketidakakuratan yang dapat menghambat keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang, penulis tertarik untuk mengetahui apakah pada Jasa *Outsourcing* PT. Habitat Jaya Pratama telah melaksanakan ketentuan Perlakuan Akuntansi Pendapatan sesuai dengan SAK ETAP. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa *Outsourcing* Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Habitat Jaya Pratama Manado".

LANDASAN TEORI

Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP

Dikutip dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan adalah penghasilan yang muncul dari akibat transaksi atau kejadian berikut:

1. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali).
2. Pemberian jasa.
3. Kontrak konstruksi.
4. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen.

Selain transaksi tersebut, suatu penerimaan juga bisa dikategorikan sebagai pendapatan apabila terjadi transaksi ekonomi lain, seperti perjanjian sewa, perubahan nilai wajar pada aset dan liabilitas keuangan atau properti investasi, dan aktivitas terkait produk Secara akuntansi.

Perlakuan Pendapatan

Anwar et al., (2023) Analisis perlakuan pendapatan dan beban merupakan kerangka analisis yang dilakukan terhadap pendapatan dan beban yang bertujuan untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar, oleh karena itu perlu diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk dapat menentukan pengakuan atas pendapatan dan beban.

Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan sangat berpengaruh pada kewajaran yang dilaporkan dalam laporan laba rugi periodik.

Windyanita et al., (2023).

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan perlu dilakukan pada waktu yang tepat untuk situasi ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan harus dihitung dengan pasti. Analisis yang baik di masa depan akan membantu perusahaan dalam kelangsungannya. Suranto et al., (2020). Pengakuan pendapatan merupakan saat di mana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan Balqis & Khaddafi, (2022).

Pendapatan dapat diakui dengan menggunakan dua prinsip, yaitu cash basis dan accrual basis. Suatu entitas hanya dapat mengakui pendapatan saat kas sudah diterima atau masuk ke rekening entitas apabila menerapkan prinsip cash basis. Sedangkan, jika suatu entitas memilih menggunakan prinsip accrual basis, maka entitas tersebut dapat mengakui pendapatan pada periode terjadinya transaksi pendapatan. AGUSTINI, (2022).

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009) SAK ETAP Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

1. Pertukaran Barang atau Jasa

Entitas tidak dapat mengakui pendapatan jika barang atau jasa ditukar atau diganti oleh barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama. Namun, entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan dalam pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa. Dalam kasus ini, entitas harus mengukur transaksi pada nilai wajar, kecuali: 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial.

1) Nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak dapat diandalkan. Jika transaksi tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka entitas harus mengukurnya pada jumlah tercatat dari aset yang dilepas.

2. Identifikasi Transaksi Pendapatan

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada setiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan kepada setiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya terhubung, sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih ketika entitas tersebut menjual barang

dan pada saat yang sama) membuat perjanjian yang terpisah untuk pembelian kembali barang pada periode selanjutnya, maka hal tersebut meniadakan efek substantif dari transaksi.

3. **Penyediaan Jasa**

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- 2) Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas
- 3) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
- 4) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal. Dalam SAK ETAP memberikan panduan untuk menerapkan metode persentase penyelesaian.

Pengukuran Pendapatan

Lario et al., (2021) Menjelaskan Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar, atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Pada beberapa hal nilai tersebut mungkin ekuivalen dengan harga yang disepakati dari transaksi dengan pembeli. Namun demikian, cadangan tertentu harus dibentuk sampai kas benar-benar diterima. Apabila pengumpulan kas relatif pendek, maka potongan tersebut dapat dihiraukan.

Pencatatan Akuntansi Pendapatan

Hawa et al., (2023) Tujuan dari pencatatan akuntansi adalah agar informasi yang tersedia dapat digunakan untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

Metode pencatatan pendapatan menurut SITORUS, (2023) yaitu:

1. **Basis Akrua (*Accrual Basis*)**

Akrual basis merupakan teknik pencatatan akuntansi dari suatu transaksi ekonomi yang diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi meskipun kas belum diterima atau dibayar. Transaksi dengan menggunakan basis akrual sudah dicatat oleh perusahaan karena transaksi yang terjadi mempunyai dampak ke perusahaan di masa depan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan, begitu pula dengan pendapatan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atau transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik accrual basis memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya, walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi accrual basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar.

Jurnal Pendapatan Akrua Basis:

Kas Rp.xxx

- Pendapatan Rp.xxx
2. Basis Kas (*Cash basis*)
Kas basis merupakan teknik pencatatan akuntansi dari suatu transaksi ekonomi yang diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat kas diterima. Pencatatan dengan menggunakan basis kas menunjukkan bahwa perusahaan baru akan mencatat dan mengakui adanya pendapatan saat kas diterima. Dengan kata lain akuntansi kas basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan yang digunakan untuk mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan.
Jurnal Pendapatan Kas Basis:
Piutang Rp.xxx
Pendapatan Rp.xxx
Pada saat kas diterima:
Kas Rp.xxx
Piutang Rp.xxx

Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan berdasarkan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009) SAK ETAP Penyajian pendapatan dalam akuntansi adalah akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. Pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya. Contohnya laporan keuangan lalu diberikan keterangan.

Pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya. Contohnya laporan keuangan lalu diberikan keterangan.

Pengungkapan entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009) Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:

1. Penjualan barang.
2. Penyediaan jasa.
3. Bunga.
4. Royalti.
5. Dividen.
6. Jenis pendapatan signifikan lainnya.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Limpeleh et al., (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu entitas atau usaha dalam menyediakan informasi keuangan dan pengambilan keputusan dalam suatu entitas atau usaha.

Lelemboto et al., (2022) Laporan keuangan adalah informasi tentang posisi keuangan yang disusun secara sistematis yang bersifat historis dan menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya yang akan dimanfaatkan oleh *stakeholder*.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Siswanti & Sibarani, (2022) menjelaskan ada jenis-jenis laporan keuangan

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menjelaskan tentang kerugian atau keuntungan dalam satu periode akuntansi. di dalam laporan ini terdapat informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga dari laporan laba rugi akan diperoleh informasi diketahui laba atau rugi perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan dikatakan laba, jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban, dan sebaliknya rugi terjadi pada saat pendapatan lebih kecil dibandingkan beban.

2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal adalah jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dapat memberikan informasi seberapa besar terjadi perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

3. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca adalah laporan yang menjelaskan informasi kondisi keuangan suatu entitas bisnis pada tanggal tertentu. Laporan ini terdiri dari dua bagian, yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva, terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap (aktiva tidak lancar). Aktiva lancar meliputi antara lain: kas, piutang, persediaan, perlengkapan, beban dibayar di muka, surat berharga jangka pendek (efek-efek). Aktiva tetap meliputi antara lain: tanah, gedung/bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, furniture dan lain-lain. Aktiva menggambarkan posisi aset (harta/kekayaan). Pasiva menggambarkan kewajiban (hutang) dan modal. Dalam laporan posisi keuangan juga menggambarkan pasiva sebagai sumber dana dan aktiva merupakan alokasi/ penggunaan dana dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan posisi keuangan terjadi keseimbangan, di mana aktiva selalu sama dengan pasiva.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flows*)

Laporan arus kas adalah financial statement suatu entitas bisnis yang digunakan untuk menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini juga menjadi alat pertanggungjawaban cash flows selama periode pelaporan. Laporan arus kas suatu perusahaan diklasifikasikan dalam tiga aktivitas, yaitu:

- 1) Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah kas masuk dan kas keluar dari bisnis inti atau kegiatan usaha utama/pokok. Contoh komponennya termasuk pendapatan penjualan, beban produksi, gaji pegawai, beban pemasaran, dan beban umum dan administrasi. Aktivitas operasi bervariasi antar perusahaan, tergantung pada bisnis inti yang dijalankan. Pada perusahaan manufaktur, produksi dan penjualan barang adalah kegiatan inti. Sedangkan, bagi bank, pinjam-meminjam merupakan bisnis intinya. Arus kas dari aktivitas operasi memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitas utamanya. Informasi ini secara tidak langsung mencerminkan keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional perusahaan.
- 2) Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow from investing activities*) adalah uang masuk dan keluar yang terkait dengan investasi jangka panjang perusahaan. Aktivitas investasi jangka panjang mencakup pembelian dan penjualan aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan.
- 3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*cash flow from financing activities*) merupakan aktivitas kas masuk dan kas keluar yang berkaitan dengan pendanaan. Aktivitas ini berkaitan dengan transaksi permodalan, baik untuk mendapatkan modal maupun membayar kembali modal. Arus kas dari aktivitas pembiayaan merangkum berbagai transaksi yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam ke-4 laporan keuangan lainnya. Bahkan

dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009) SAK ETAP meliputi:

1. Neraca.
2. Laporan Laba Rugi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas.
4. Perubahan Ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
5. Laporan Arus Kas.
6. Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai ekonomi.

1. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP menyatakan bahwa pengukuran unsur laporan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria, ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Lebih lanjut lagi SAK ETAP menjelaskan mengenai pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.
- 2) Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- 3) Penghasilan diakui merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- 4) Beban diakui merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. SAK ETAP menambahkan bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

3. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi

lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. SAK ETAP menyatakan bahwa informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sahir, (2021) Jenis Penelitian kualitatif adalah proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung PT. Habitat Jaya Pratama. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat terkait dengan Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Outsourcing Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Habitat Jaya Pratama Manado secara sistematis.

Penelitian kualitatif mendeskripsikan realitas yang akan diteliti deskripsi ini menggunakan narasi yang diperoleh dari situasi yang alamiah berdasarkan apa yang dialami dan dipahami oleh partisipan/sumber data. dari deskripsi ini diperoleh pemahaman atas realitas tersebut Rumambi & Lintong, (2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan pada PT. Habitat Jaya Pratama Jl Piere Tendean Boulevard, ItCenter Kota Manado Sulawesi Utara.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, dan waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data yaitu bulan April – Juli.

Sumber Data

1. Data Primer
Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara dengan Staf Akuntansi PT. Habitat Jaya Pratama mengenai perlakuan akuntansi pendapatan, data transaksi dan laporan keuangan.
2. Data Sekunder
Abdussamad & Sik, (2021) Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya yang didapat dari jurnal, catatan dan buku-buku yang berhubungan dengan perlakuan pendapatan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab. Peneliti melakukan wawancara dengan direktur dan Staf Akuntansi di PT. Habitat Jaya Pratama untuk mendapatkan data terkait perlakuan akuntansi pendapatan, data transaksi sampai pada penyajian laporan keuangan dan bagaimana aktivitas usaha jasa *Outsourcing* PT. Habitat Jaya Pratama.
2. Observasi
Observasi dilakukan sebagai cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung aktivitas pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama yaitu mengenai perlakuan akuntansi pendapatan proses transaksi pada saat pengakuan, pengukuran, pencatatan dan sampai penyajian pengungkapan laporan keuangan.
3. Dokumentasi
Merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki PT. Habitat Jaya Pratama peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan, kebijakan akuntansi, profil perusahaan, dan catatan-catatan transaksi keuangan yang telah dibuat oleh PT. Habitat Jaya Pratama.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisis data. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan deskripsi data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif yang dikumpulkan berkaitan dengan representasi perlakuan akuntansi pendapatan pada saat pengakuan, pengukuran, pencatatan sampai pada penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan pada PT Habitat Jaya Pratama. Adapun langkah-langka analisis yang dilakukan peneliti:

1. Pengumpulan data
Melakukan wawancara dengan direktur dan staf akuntansi PT Habitat Jaya Pratama untuk memperoleh informasi tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan melakukan pengamatan langsung terhadap proses perlakuan akuntansi pendapatan di PT Habitat Jaya Pratama dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
2. Reduksi Data
Mengumpulkan dan menyusun informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan informasi apa yang relevan dengan topik kajian akuntansi pendapatan.
3. Penyajian Data
Menganalisis dan membuat tabel perbandingan untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan di PT Habitat Jaya Pratama dengan perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP.
4. Penarikan Kesimpulan
Membuat kesimpulan tentang perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan hasil dari penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

PT. Habitat Jaya Pratama merupakan badan usaha jasa pengamanan outsourcing. pendapatan yang dihasilkan PT. Habitat Jaya Pratama dari management fee dan kontrak kerja yaitu menjalin kerja sama bersama klien untuk menyalurkan jasa keamanan, PT. Habitat Jaya Pratama mempunyai klien yaitu Kantor otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Manado, Kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika, Balai Monitor SFR Kelas II Manado, ItCenter Manado.

Pengakuan Pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama

Pengakuan Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama menggunakan metode accrual basis. Perusahaan akan mengakui pendapatan saat terjadinya suatu transaksi meskipun kas belum diterima. Saat melakukan penagihan kepada klien dengan menerbitkan invoice setiap bulan perusahaan mencatatnya dan melakukan penjurnalan. Perusahaan mengestimasi transaksi dengan andal dan memperoleh kembali biaya yang terpakai. Sehingga kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan serta dapat diukur dengan andal. PT. Habitat Jaya Pratama melakukan penagihan kepada klien dilaksanakan satu bulan sekali dan selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender terhitung sejak tanggal terbit invoice/tagihan yang diberikan oleh PT. Habitat Jaya Pratama kepada pihak pengguna jasa dengan melampirkan dokumen Kwitansi asli bermaterai cukup, Invoice asli, dan Faktur Pajak. Ketika invoice telah diterima oleh perusahaan pihak pengguna jasa maka selanjutnya klien akan melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan yang telah dibuat oleh staf keuangan PT. Habitat Jaya Pratama. Pihak pengguna jasa akan menginformasikan kepada PT. Habitat Jaya Pratama apabila tagihan telah dilunasi yang biasanya pembayaran dilakukan secara transfer ke rekening PT. Habitat Jaya Pratama. Maka bagian Akuntansi PT. Habitat Jaya Pratama akan menerima bukti pelunasan invoice dan akan melakukan penjurnalan ke masing-masing akun.

Pengukuran Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

Dengan terjalinnya kontrak kerjasama antara PT. Habitat Jaya Pratama dengan klien, rencana anggaran biaya atau biasa disebut penawaran harga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Penawaran harga mencakup komponen yang disebut *management fee* yang merupakan suatu keuntungan atau pendapatan bersih setelah dikurangi biaya dan pajak. dan pada tiap bulannya PT. Habitat Jaya Pratama melakukan penagihan kepada pihak pengguna jasa dengan menerbitkan invoice dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Tagihan/Invoice Jasa Pengamanan Rajawali Nusindo

Rincian	Jumlah
<i>Take Home Pay</i>	Rp.18.000.000
Kesejahteraan	Rp. 5.740.000
<i>Management fee</i>	Rp. 1.260.000
Total biaya	Rp. 25.000.000
PPN 11%	Rp. 2.750.000
Total biaya setelah PPN	Rp. 27.750.000

Sumber: PT. Habitat Jaya Pratama, 2024

Pencatatan Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

Pencatatan pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pertama menggunakan metode accrual basis. Dimana perusahaan akan mencatat pendapatan yang akan diterima baik

secara tunai maupun kredit pada saat terjadinya kerja sama dengan pengguna jasa keamanan.

Berikut ini adalah jurnal-jurnal mengenai pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama

1. Jurnal Pada saat perusahaan melakukan kesepakatan kontrak

Tabel 4. Pencatatan Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
1/Jan/2023	Piutang Rajawali Nusindo Hutang PPN Pendapatan Diterima Dimuka	Rp.333.000.000	Rp. 33.000.000 Rp.300.000.000

2. Jurnal pada saat tagihan/invoice diterima PT. Habitat Jaya Pratama dari klien

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
2/Feb/2023	Bank Biaya PPh 23 Piutang Rajawali Nusindo	Rp. 27.250.000 Rp. 500.000	Rp. 27.750.000

3. Jurnal pembayaran PPN klien yang dibayarkan oleh PT. Habitat Jaya Pratama setiap bulan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
2/Feb/2023	Hutang PPN Bank	Rp. 2.750.000	Rp. 2. 750.000

4. Jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima dimuka

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
2/Feb/2023	Pendapatan diterima dimuka Jasa Outsourcing	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000

Sumber: PT. Habitat Jaya Pratama, 2024

Penyajian pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melaporkan pendapatannya setiap akhir periode akuntansi, dan setiap pendapatan yang dilaporkan Pada akhir setiap periode akuntansi, perusahaan biasanya melaporkan pendapatannya yang terdiri dari pendapatan yang telah diterima dan diakui selama periode tersebut. Pengakuan pendapatan yang terkumpul mencerminkan perjalanan waktu selama suatu periode tertentu.

Pelaporan pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama akan dilaporkan pada akhir periode yaitu setiap tahunnya pada laporan laba rugi. Laporan keuangan yang terdapat pada PT. Habitat Jaya Pratama adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Berikut ini merupakan penggambaran dari pelaporan keuangan yang terdapat pada PT. Habitat Jaya Pratama:

Tabel 5. Laporan Laba Rugi PT. Habitat Jaya Pratama

**PT. HABITAT JAYA PRATAMA LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2023</u>
PENJUALAN	
Jasa <i>Outsourcing</i>	6.348.449.617
Total Penjualan	6.348.449.617
Total Pendapatan	6.348.449.617
Biaya Operasional	
Biaya Gaji	-4.844.084.368
Biaya BPJS Ketenagakerjaan	-398.027.011
Biaya BPJS Kesehatan	-220.048.262
Biaya THR	-300.313.155,167
Biaya Perijinan, Retribusi & Pajak Lainnya	-15.820.000
Biaya Supplies	-70.264.439
Biaya Operasional Patroli	-9.350.000
Biaya Pengiriman	
Barang/Pos/Meterai	-1.793.100
Biaya Konsumsi	-7.670.800
Biaya Transport & Perjalanan Dinas	-21.808.630
Biaya Entertainment/Suport	-27.497.600
Biaya ATK/Stationery/Cetakan	-2.862.500
Biaya Perlengkapan	-588.500
Biaya Pemeliharaan	
Peralatan/Mesin/Kendaraan	-450.000
Biaya Koordinasi	-12.000.000
Biaya BBM	-390.000
Biaya Parkir	-36.000

	Biaya Kesamaptaan	-3.426.850
Total Biaya Operasional	Biaya Lain-lain	-192.066
		-
		5.936.623.281,167
Pendapatan (Biaya) Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		
	Pendapatan Jasa Giro	983.670,97
	Pendapatan Bunga	1.080.553,64
	Total Pendapatan Lain-lain	2.159.661,61
Biaya Lain-lain		
	Biaya Bunga	-235.054,69
	Biaya Administrasi Bank	-2.249.355
	Biaya Penyusutan Peralatan	-36.654.249,967
	Biaya Penyusutan Komputer dan Printer	-6.400.000
	Biaya Penyusutan Elektronik Lainnya	-304.000
	Biaya Penyusutan Meubel	-2.480.000
	Biaya Penyusutan Lain-lain	-109.526.462,561
	Penyesuaian (Exp)	-378
	Biaya Lain-Lain (Non-Opr)	-10.335
		-157.849.835,218
Total Pendapatan (Biaya) Lain-lain		-155.690.173,608
LABA (RUGI) USAHA		<u>256.136.162,226</u>

Sumber: PT. Habitat Jaya Pratama, 2023

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan PT. Habitat Jaya Pratama

PT. HABITAT JAYA PRATAMA LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	AKTIVA	2023
AKTIVA LANCAR		

KAS		
	Kas	250.000.000
	Kas Kecil	7.294.103
BANK		
	Bank Central Asia	63.820.952,54
	Bank Mayapada	921.577,44
	Bank Negara Indonesia	119.298.350
PIUTANG		
PIUTANG DAGANG		
	Piutang Citraland	169.332.587
	Piutang Rajawali Nusindo	90.161.082
	Piutang Citra Grand Khatulistiwa	29.090.319
	Piutang PT. Ciputra International	13.320.000
	Piutang PT. TMD Manado Management	0
	Piutang PT. Sentra Asritama Realty Development	0
		1.083.781.009,59
Total Aktiva Lancar		-
AKTIVA TETAP		
	AT. Peralatan	83.223.500
	AT. Komputer & Printer	6.400.000
	AT. Elektronik lainnya	400.000
	AT. Lain-lain	137.067.050
Total Perolehan Aktiva Tetap		227.090.550
AKUMULASI PENYUSUTAN AKIVA TETAP		
	Ak. Peny. Peralatan	52.102.791,623
	Ak. Peny. Komputer & Printer	6.400.000
	Ak. Peny. Elektronik Lainnya	400.000
	Ak. Peny. Lain-lain	131.850.050,054
Total Ak. Peny. Aktiva Tetap		190.752.841,678
Total Aktiva Tetap		36.337.708,322

TOTAL AKTIVA	1.120.118.717,912
PASIVA	
HUTANG	
Hutang PPN	47.035.692,9
Pendapatan Diterima Dimuka	78.128.865,004
Total Hutang	125.164.557,904
MODAL	
Modal Disetor	250.000.000
Laba/Rugi Tahun Lalu	1.443.116.521,91
Laba/Rugi Tahun Berjalan	256.136.162,226
Total Modal	1.949.252.684,136
TOTAL PASIVA	2.074.417.242,039

Sumber: PT. Habitat Jaya Pratama, 2023

Pengungkapan Pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Staf bagian Akuntansi, menyatakan bahwa PT. Habitat Jaya Pratama hanya laporan laba rugi yang memuat informasi tentang pendapatan. Perusahaan belum membuat catatan atas laporan keuangan. Kebijakan akuntansi pendapatan yang penting terkandung dalam catatan atas laporan keuangan.

Rekomendasi Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP

PT. HABITAT JAYA PRATAMA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 31 DESEMBER 2023

1. UMUM

- a. Nama dan Tempat Kedudukan
PT. HABITAT JAYA PRATAMA suatu perseroan terbatas yang didirikan pada tahun 2014 dan tunduk kepada hukum dan peraturan perundangundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Sulawesi Utara dan beralamat di Jalan.Piere Tendean ITC LT III Blok E Wenang Selatan Manado.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

- a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Perusahaan memenuhi kriteria

sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. Oleh karena itu manajemen perusahaan memutuskan untuk menerapkan SAK ETAP. Perusahaan memilih untuk menerapkan SAK ETAP dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP masih mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kegiatan operasi dan bisnis perusahaan. Pertimbangan lainnya adalah biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP lebih efisien bagi perusahaan.

- b. Dasar penyusunan laporan keuangan
Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Pendapatan dan Beban Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. jika terjadi pembayaran tangguh, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (imputed interest rate). Penjualan jasa diakui dengan metode presentase penyelesaian dalam periode akuntansi ketika semua kondisi berikut terpenuhi:
 - 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal.
 - 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir.
 - 3) Tingkat Penyelesaian pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara handal.
 - 4) Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara handal.
- d. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi pendapatan (basis akrual)
- e. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)
- f. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

PT. HABITAT JAYA PRATAMA	
PENJELASAN POS POS LAPORAN LABA RUGI 31	
DESEMBER 2023	
31 DESEMBER 2023	
1. Jasa Outsourcing	Rp
6.348.449.617	
Jumlah tersebut adalah penjualan jasa outsourcing per 31 desember 2023	
2. Total Penjualan	
Rp.6.348.449.617	
3. Total Pendapatan	
Rp.6.348.449.617	
Jumlah tersebut adalah total pendapatan per 31 desember 2023	
4. Biaya Operasional	Rp.5.936.623.281.167
Jumlah tersebut adalah saldo biaya operasional kantor rutin bulanan per 31 Desember 2023 terdiri dari :	
Biaya Gaji Rp.4.844.084.368	
Biaya BPJS Ketenagakerjaan Rp. 398.027.011	
Biaya BPJS Kesehatan Rp. 220.048.262	
Biaya THR Rp. 300.313.255,167	

Biaya Perijinan, Retribusi & Pajak Lainnya Rp. 15.820.000	
Biaya Supplies Rp. 70.264.439	
Biaya Operasional Patroli Rp. 9.350.000	
Biaya Pengiriman Barang/Pos/Meterai Rp. 1.793.100	
Biaya Konsumsi Rp. 7.670.800	
Biaya Transport & Perjalanan Dinas Rp. 21. 808.630	
Biaya Entertainment/Suport Rp. 27.497.600	
Biaya ATK/Stationery/Cetakan Rp. 2. 862.500	
Biaya Perlengkapan Rp. 588.500	
Biaya Pemeliharaan Peralatan/Mesin/Kendaraan Rp. 450.000	
Biaya Koordinasi Rp. 12.000.000	
Biaya BBM Rp. 390.000	
Biaya Parkir Rp. 36.000	
Biaya Kesamaptaan Rp. 3.426.850	
Biaya Lain-lain Rp. 192.066	
5. Pendapatan Jasa Giro	
Rp.983.670,97 Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan jasa giro per 31 desember 2023	
6. Pendapatan Bunga	Rp.
1.080.553,64	
Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan bunga per 31 desember 2023	
7. Total Pendapatan Lain-lain	Rp.
2.159.661,61 Jumlah tersebut adalah total pendapatan lain-lain per 31 desember 2023	
8. Biaya Lain-lain	Rp.157.849.835,218
Jumlah tersebut adalah saldo dari biaya lain-lain per 31 desember 2023 yang terdiri dari:	
Biaya Bunga Rp. 235.054,69	
Biaya Administrasi Bank Rp. 2.249.355	
Biaya Penyusutan Peralatan Rp. 36.654.249,967	
Biaya Penyusutan Komputer dan Printer Rp. 6.400.000	
Biaya Penyusutan Elektronik Lainnya Rp. 304.000	
Biaya Penyusutan Meubel Rp. 2.480.000	
Biaya Penyusutan Lain-lainRp. 109.516.462,561	
Penyusutan (Exp) Rp. 378	
Biaya Lain-lain (Non Opr) Rp. 10.335	
9. Total Pendapatan dan Biaya Lain-lain	Rp.155.690.173,608
Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan & biaya lainnya periode 31 Desember 2023	
10. Laba Rugi Usaha	Rp. 256.136.162,226
Jumlah tersebut adalah laba rugi usaha periode 31 desember 2023	

PT. HABITAT JAYA PRATAMA

**PENJELASAN POS POS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31
DESEMBER 2023**

31 DESEMBER 2023

1. Aktiva Lancar

Rp.1.083.781.009,59 Jumlah tersebut adalah saldo aktiva lancar kas, bank dan piutang periode 31 Desember 2023 yang terdiri dari:

2. Kas

Saldo kas periode 31 desember 2023 yang terdiri dari:

Kas Rp.250.000.000

Kas Kecil Rp. 7.294.103

3. Bank

Saldo bank periode 31 desember 2023 yang terdiri dari:

Bank Central Asia Rp. 63.820.952,54

Bank Mayapada Rp. 921.577,44

Bank Negara Indonesia Rp. 119.298.350

4. Piutang Dagang

Saldo piutang periode 31 Desember 2023 yang terdiri dari:

Piutang Citraland Rp. 169.332.587

Piutang Rajawali Nusindo Rp. 90.161.082

Piutang Citra Grand Khatulistiwa Rp. 29.090.319

Piutang PT. Ciputra International Rp. 13.320.000

5. Piutang PT. TMD Manado Management

Jumlah tersebut adalah saldo piutang PT. TMD Manado Management sebesar Rp. 0.

6. Piutang PT. Sentra Asritama Realty Development

Jumlah tersebut adalah saldo piutang PT. Sentra Asritama realty Development sebesar Rp. 0.

7. Aktiva Tetap

Rp.

36.337.708,332 Jumlah tersebut adalah saldo total aktiva tetap per 31 Desember 2023 terdiri dari :

AT. Peralatan Rp.83.223.500

AT. Komputer & Printer Rp. 6.400.000

AT. Elektronik Lainnya Rp. 400.000

AT. Lain-lain Rp.137.067.050

8. Total Perolehan Aktiva Tetap

Rp. 227.090.550

Jumlah tersebut adalah saldo total perolehan aktiva tetap per 31 Desember 2023

9. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Rp.

190.752.841,678 Jumlah tersebut adalah saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2023 terdiri dari:

Ak. Peny. Peralatan Rp. 52.102.791,623

Ak. Penye. Komputer & Printer	Rp. 6.400.000
Ak. Penye. Elektronik Lainnya	Rp. 400.000
Ak. Penye Lain-lain	Rp.131.850.050,054
10. Total Aktiva	Rp. 1.120.118.717,912
Jumlah tersebut adalah saldo Total Aktiva Tetap periode 31 Desember 2023	
11. Hutang PPN	Rp. 47.035.692,9
Jumlah tersebut adalah saldo hutang PPN per 31 desember 2023	
12. Pendapatan Diterima Dimuka	Rp. 78.128.865,004
Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan diterima dimuka per 31 desember 2023	
13. Total Hutang	Rp. 125.164.557,904
Jumlah tersebut adalah total Hutang per 31 desember 2023	
14. Modal Disetor	Rp.250.000.000
Jumlah tersebut adalah saldo dari modal disetor per 31 desember 2023	
15. Laba/Rugi Tahun Lalu	Rp.1.443.116.521,91
Jumlah tersebut adalah saldo laba ditahan tahun sebelumnya periode 31 Desember 2023	
16. Laba Rugi Tahun Berjalan	Rp.256.136.162,226
Jumlah tersebut adalah saldo laba rugi tahun berjalan periode 31 Desember 2023	
17. Total Modal	Rp.1.949.252.684,136
Jumlah tersebut adalah saldo laba rugi tahun berjalan periode 31 Desember 2023	
18. Total Pasiva	Rp.2.074.417.242,039
Jumlah tersebut adalah saldo total pasiva periode 31 Desember 2023	

Penerapan SAK ETAP tentang Perlakuan Pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama

Tabel 7. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan

No	Perlakuan Pendapatan	PT. Habitat Jaya Pratama	SAK ETAP	Sesuai/Belum Sesuai
1	Pengakuan	- Perusahaan mengakui pendapatan sebesar harga yang ditentukan dalam kontrak antara kedua pihak. - Pendapatan yang diterima merupakan pembayaran dari klien berupa kas dan masuk ke dalam rekening. PT. Habitat Jaya Pratama setiap bulan. - Dalam laporan keuangan tahun 2023, PT. Habitat Jaya Pratama mencatat	- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal - Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas - Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal. - Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian	Sesuai

		pendapatan bersih usaha menurut jenis transaksinya. • Biaya yang berkaitan dengan penjualan jasa diakui, dilaporkan, dan dapat diukur secara akurat.	transaksi dapat diukur andal. secara	
2	Pengukuran	• Nilai wajar pendapatan dilihat dari penawaran harga yang sudah disetujui bersama. • Dalam penyajian laporan keuangan (neraca) perusahaan memasukkan pendapatan dari manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima.	harus • Entitas mengukur pendapatan nilai berdasarkan atas wajar yang pembayaran atau diterima masih harus diterima. Nilai wajar tersebut masuk jumlah diskon dan penjualan dan potongan volume. harus • Entitas memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi	Sesuai

		Perusahaan merupakan wajib pajak yang secara konsisten melakukan pembayaran pajak tepat waktu. •	yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai	
3	Pencatatan	• Pada pencatatan PT. Habitat Jaya Pratama Pendekatan accrual basis yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi pada pendapatan apa pun yang diperoleh dari operasi yang menawarkan layanan jasa keamanan.	• Pencatatan harus menggunakan metode accrual basis.	Sesuai

Sumber: Data Olahan, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Habitat Jaya Pratama dapat diberikan kesimpulan PT. Habitat Jaya Pratama telah mengakui pendapatan sebesar harga yang telah disepakati dalam kontrak dan pendapatan yang diterima berupa kas yang masuk pada rekening PT. Habitat Jaya Pratama berdasarkan kegiatan usahanya dengan menggunakan metode accrual basis, yang artinya meskipun uang belum diterima, pendapatan tetap dicatat pada saat transaksi terjadi. Pengakuan Pendapatan yang diterapkan oleh PT. Habitat Jaya Pratama telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP. Pengukuran pendapatan PT. Habitat Jaya Pratama menggunakan nilai wajar untuk mengukur pendapatan yang diakui dari transaksi pendapatan penjualan jasa nilai wajar tersebut merupakan rencana anggaran biaya atau biasa disebut penawaran harga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Habitat Jaya Pratama telah sesuai dengan ketentuan menurut SAK ETAP yang mengatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pencatatan yang diterapkan PT Habitat Jaya Pratama menggunakan metode accrual basis dimana metode ini telah sesuai dengan SAK ETAP. Penyajian pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama yaitu pada laporan laba rugi dan sudah sesuai dengan SAK ETAP, dalam SAK ETAP Laporan Laba Rugi harus memberikan informasi tentang pendapatan. Pengungkapan pendapatan pada PT. Habitat Jaya Pratama hanya ada di laporan laba rugi saja. Perusahaan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Aghogho, M. M., Kalangi, L., & Kindangen, W. (2021). Evaluasi penerapan PSAK no.72 atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bitung Cemerlang. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1), 1003–1010.
- AGUSTINI, R. (2022). Tinjauan atas Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP pada PT Satria Nusantara Indonesia Pertama. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Anwar, S., Amelia, H. Z., & Melani, F. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada Perusahaan E-Commerce. Karimah Tauhid, 2(2 SE-Articles), 380–393. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.8358>
- Bahri, S. (2020). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii). Penerbit Andi.
- Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(1), 195– 203.
- Ferry Dermawan, & Yenni Samri Juliati Nasution. (2023). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Outsourcing Pada Pt. Ion Solusi Objektif. Serat Acitya, 11(2), 96–102. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i2.819>
- Handayani, S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan. Owner, 4(1), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.203>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Indah Sari Sinaga, D., Nurlaila, N., & Daim Harahap, R. (2022). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Bumdesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten

- Asahan. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(3), 97–118.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Lario, N. S. E., Saerang, D. P. ., & Tirayoh, V. Z. (2021). Evaluasi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 20 Pada PT Air Manado. Jurnal EMBA , 9(2)(20), 1129–1135.
- Lelemboto, C., Lelemboto, C., Lambonan, E., Rumerung, A., Lintong, J. S., Akuntansi, J., & Manado, P. N. (2022). Model Laporan Keuangan pada Gerai Pangan Kita Kota Manado. 6(2), 91–99.
- Liawan, C., & VAN HARLING, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. Soscied, 2(1), 44–51.
<https://doi.org/10.32531/jsoscied.v2i1.169>
- Limpeleh, E., Pesik, H., Maradesa, C., Mekel, M. F., & Manado, P. N. (2023). Desain Model Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus CV. Pelita Cahaya Terang). 7(1), 16–30.
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(4), 1154–1161.
- Mustopa¹¹, O., Paendong, Y. S. J., Kasenda, N., & ... (2023). Analisis Kelayakan Penerapan Sak Emkm Berbasis Android Aplikasi Akuntansi UKM (Studi Kasus Pada Percetakan Sinar Gemilang Manado). Jurnal.Polimdo.Ac.Id, 7(2), 9–18.
<http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/jav/article/view/766>
- Nurjanna. (2020). PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA KALLA TOYOTA MAKASSAR. 21(1), 1–9.
- Radiansyah, A., Napu, F., Mulya, K. S., Martaseli, E., Sofyan, H., Mareta, S., Hendrawan, H., Andini, R., Wulandari, I., & Verahastuti, C. (2023). Teori & Konsep Dasar Akuntansi Di Berbagai Sektor. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, S., W. Alexander, S., & Weku, P. (2022). Analisis Perlakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Pada PT. Bosowa Berlian Motor Manado. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 5(2), 1708–1717. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.4301>
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>
- Rumambi, H. D., & Lintong, J. S. (2018). IMPLEMENTASI TANGGUNGJAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI (Studi pada Politeknik Negeri Manado). EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 1(2), 145–163.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2059>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Siswanti, T., & Sibarani, B. B. (2022). Pengantar Akuntansi. Penerbit NEM.

- SITORUS, H. (2023). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ARTHA MAHINRUS MEDAN.
- Suartika, I. M., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada Ahass Mira Motor Di Gianyar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 98–117.
- Suranto, R., Hafied, I., & Saman, S. (2020). PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PENJUALAN HANDPHONE DAN SERVICE BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. KARUNIA BERLIAN MAKMUR CABANG MAKASSAR. ACCOUNTING JOURNAL, 1(4), 180–187.
- Susilowati, T., & Hum, M. (2020). Penerapan Outsourcing PT. Jawara Di Kota Salatiga UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN.
- Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari, Y. (2023). Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(1), 205–210.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.449>. Jakarta.